



EKSISTENSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN GURU DI SDN 9 TILONGKABILA

Lince Nasaru & Muh. Hasbi
lince@gmail.com & mhasbi77@gmail.com

IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Kepala Sekolah/Madrasah merupakan pimpinan satuan pendidikan yang memiliki fungsi manajerial, administrator, educator, supervisor, leader, motivator, wirausahawan, yang harus menjabarkan fungsi dalam tugas dan tanggung jawab kesehariannya, atau memiliki kompetensi yang dituntut dalam Pendidikan No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, dimana seorang Kepala Sekolah harus memiliki dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Supervisi diarahkan pada pembinaan guru yang perlu senantiasa untuk dibina, diartikan, diberi jalur keluar sehingga beban berat tidak dirasakan sendirian. Disinilah adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Eksistensi kepala sekolah sebagai sosok penentu keberhasilan tujuan sekolah dalam tugas kesehariannya banyak menghadapi tantangan untuk keberhasilan mencapai tugasnya. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor serta untuk mengetahui usaha / strategi kepala sekolah dalam pembinaan kedisiplinan guru. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan : Kepala sekolah adalah sosok yang menjadi panutan dan mempunyai peran penting bagi lembaga yang dipimpinnya. Salah satu fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan yang mempunyai tugas untuk membina para guru dan seluruh staf yang bertugas menangani dalam proses pembelajaran, agar mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki para guru untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pembinaan kedisiplinan harus dilakukan kepala sekolah secara terus menerus yang dikemas dalam pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari disekolah. Pembiasaan ini dapat ditunjukkan dapat dari pelaksanaan waktu, tugas, dan kedisiplinana lainnya.

Kata Kunci : Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Pembinaan Kedisiplinan Guru

A. PENDAHULUAN

Kepala Sekolah/Madrasah merupakan pimpinan satuan pendidikan yang memiliki fungsi manajerial, administrator, educator, supervisor, leader, motivator, wirausahawan, yang harus menjabarkan fungsi dalam tugas dan tanggungjawab kesehariannya, atau memiliki kompetensi yang dituntut dalam Pendidikan No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, dimana seorang Kepala Sekolah harus memiliki dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Supervisi diarahkan pada pembinaan guru yang perlu senantiasa untuk dibina, diartikan, diberi jalur keluar sehingga beban berat tidak dirasakan sendirian. Disinilah adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Eksistensi kepala sekolah sebagai sosok penentu keberhasilan tujuan sekolah dalam tugas kesehariannya banyak menghadapi tantangan untuk keberhasilan mencapai tugasnya. Salah satu hal penting bagi kepala sekolah adalah bagaimana ia bersikap dan bertindak terhadap bawahannya sehingga menjadi pemimpin yang baik dan sekaligus menjadi pemimpin yang diharapkan, karena pemimpin yang berhasil ialah orang yang mampu menciptakan kondisi sosial sedemikian rupa sehingga setiap orang dapat memaksimalkan daya dan kreatifitasnya.¹

Di Indonesia, keteladanan masih memegang peran penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, kedisiplinan guru memiliki pengaruh yang besar dalam menciptakan efektivitas pembelajaran.² SDN 9 Tilongkabila merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang menjadi kepercayaan masyarakat setempat untuk mendidik anaknya, terbukti dengan banyaknya siswa yang setiap tahun selalu bertambah untuk bersekolah di SDN 9 Tilongkabila. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang sistem pendidikan yang menjadi salah satu alasan bagi orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di SDN 9 Tilongkabila. Namun dibalik itu semua ternyata terdapat masalah yang menjadi gejala kepala sekolah sebagai supervisor, meskipun kepala sekolah menanamkan tata kedisiplinan yang tinggi terhadap bawahannya, baik guru, siswa, serta karyawan di sekolah yang tercermin dalam susunan tata tertib. Namun, para guru masih cukup rendah dalam kedisiplinan tersebut. SDN 9 Tilongkabila merupakan sekolah

¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta:PT. Raja Garpindo Persada, 2002), hal. 2.

² Izzan Ahmad Dkk, *Membangun Guru Berkarakter* (Pratinjau, 2012), hal. 141

yang berprestasi, bahkan mendapat penghargaan dalam mengikuti Musabbaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten. Dengan adanya prestasi itu maka sudah sewajarnya sekolah dapat menjaga dan terus berinovasi untuk memajukan sekolah, sehingga prestasi di atas dapat selalu dipertahankan. Dan untuk memajukan suatu sekolah bukanlah yang mudah, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah meningkatkan kedisiplinan. Hal ini yang menjadi PR besar bagi kepala sekolah. Menurut AA. Ketut Jelantik, Kepala sekolah adalah yang diberikan kesempatan untuk menjalankan tugas tambahan. Oleh sebab itu pribadi seorang kepala sekolah hampir sama dengan pribadi guru pada umumnya. Dalam berbagai referensi yang ditulis oleh para pakar menyebutkan stereotipe atau gambaran guru di Indonesia secara umum sama.³ Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyebutkan, seorang guru bisa diangkat menjadi kepala sekolah jika bersangkutan memenuhi berbagai persyaratan. Persyaratan tersebut mulai dari persyaratan kualifikasi dan persyaratan kompetensi. Persyaratan kualifikasi secara gamblang diuraikan mulai dari kualifikasi umum dan kualifikasi khusus.⁴

Kepala Sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Tugas ini antara lain :⁵

Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan:

- 1) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta usaha-usaha apa yang dapat ditempuh untuk mengatasi dan memenuhinya.

³AA. Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional (Panduan Menuju PKKS)*. Deepublish Yogyakarta: Budi Utama. Cet. 1 2015 hal.8

⁴Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 201

- 2) Membantu guru-guru agar mereka memperoleh kecakapan mengajar dengan berbagai variasi metode pengajaran yang modern serta mampu menggunakan media pembelajaran untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar.
- 3) Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.
- 4) Memberikan bimbingan yang bijaksana kepada guru-guru, terutama guru-guru baru, agar mereka dapat memasuki, memahami dan menghayati suasana sekolah dan jabatan dengan sebaik-baiknya.
- 5) Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu tercapai.
- 6) Memupuk dan mengembangkan hubungan-hubungan yang harmonis dan kooperatif antara anggota-anggota staf sekolah, dan mengintegrasikan sekolah dengan masyarakat lingkungannya.

Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dengan menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, artinya pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada pada diri peserta didik. Subjek pada penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik yang ada di SDN 9 Tilongkabila. Dalam pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan

pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Berhubung dengan teori diatas kepala sekolah menjelaskan tentang pentingnya supervisi dilaksanakan. Beliau mengungkapkan bahwa Supervisi ini dilakukan untuk pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁶ Sama halnya dengan pernyataan dari Wakil kepala sekolah bahwa: Kepala sekolah yang selalu berusaha memberikan bimbingan untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan agar dapat mewujudkan salah satu tujuannya yaitu dengan membekali para pendidiknya dengan kedisiplinan⁷. Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor. Sejalan dengan penjelasan di atas Hapisa Hadjarati sebagai Kepala Sekolah SDN 9 Tilongkabila menyampaikan bahwa: Supervisi harus dilaksanakan mengingat supervisi adalah sebagai elemen krusial dalam pendidikan yang mendorong perbaikan demi perbaikan untuk mewujudkan cita-cita bersama. Cita-cita yang diimpikan oleh seluruh elemen yang ada di lembaga tersebut.⁸ Melihat penuturan dari Kepala Sekolah di atas ibu Warni Dongio selaku Guru PAI di SDN 9 Tilongkabila mengatakan bahwa: Untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengembangan dari kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembinaan kedisiplinan di SDN 9 Tilongkabila, kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk memperoleh data perlu diterapkan kunjungan dan penilaian. Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu. Secara umum dalam implementasi program pengawasan sekolah sekurang-kurangnya memuat komponen pokok yaitu: tujuan pengawasan yang hendak dicapai, indikator keberhasilan, atau teknik supervisi seperti monitoring dan evaluasi.⁹

Kepala Sekolah sebagai orang yang memegang kekuasaan dalam perbaikan administrasi dan pengajaran harus mampu mengarahkan kegiatan-kegiatan dalam rangka inovasi di bidang metode pengajaran, teknik mengajar, dan mencoba ide-ide baru serta dalam bentuk manajemen

⁶ Hapisa Hadjarati (*Kepala Sekolah SDN 9 Tilongkabila*) Tanggal 18 April 2018

⁷ Sarince Maida, (*Wakil Kepala Sekolah SDN 9 Tilongkabila*) Wawancara Pada Tanggal 18 April 2018

⁸ Hapisa Hadjarati (*Kepala Sekolah SDN 9 Tilongkabila*), Wawancara tanggal 16 April 2018.

⁹ Warni Dongio (*Guru PAI*), Wawancara tanggal 16 April 2018.

lembaga pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, dapat dikaitkan dalam manajemen strategi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah pada guruguru binaannya. Salah satu tujuan visi untuk memudahkan proses manajemen strategis. Hanya pada organisasi yang telah menyatu dengan visinya, para pemimpin dan manajer dapat mulai mengembangkan strategi-strategi yang diperlukan untuk mewujudkan visi tersebut, dan tidak ada kendala di antara keduanya.

Formulasi strategi kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan guru adalah melakukan perumusan visi dan misi dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal, dilanjutkan dengan penetapan tujuan dan target dan penentuan strategi serta penerapan kegiatan yang berkaitan dalam penegakan kedisiplinan guru di SDN 9 Tilongkabila. Implementasi strategi kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan guru adalah melakukan penjabaran strategi-strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Teknis pelaksanaannya diserahkan kepada koordinator kegiatan dengan tetap berkoordinasi dengan kepala sekolah. Sehubungan penjelasan sebelumnya Sarince Maidah sebagai wakil kepala Sekolah SDN 9 Tilongkabila menyampaikan bahwa : Sistem pengawasan dilakukan dengan menerapkan komunikasi intensif serta pengontrolan rutin koordinator kegiatan. Manajemen strategik kepala sekolah dalam mengevaluasi penegakan kedisiplinan guru SDN 9 Tilongkabila dilakukan dengan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan kedisiplinan guru. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan supervisi pendidikan terhadap para guru. Selain menggunakan supervisi pendidikan, kepala sekolah juga melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian yang sudah dibakukan oleh pemerintah yang dikenal dengan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan Penilaian Kinerja Guru (PKG).¹⁰

D. KESIMPULAN

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembinaan guru di SDN 9 Tilongkabila memegang peran yang sangat penting yang bertujuan untuk membimbing, membina dan mengarahkan para guru menjadi pendidik yang lebih baik. Disinilah peran dari kepala sekolah sangat dibutuhkan, seorang kepala sekolah harus mampu memberi contoh

¹⁰ Sarince Maidah (Wakil Kepala Sekolah)"wawancara" tanggal 11 mei 2018

membimbing, mengarahkan dan mengambil keputusan atas pelanggaran yang dilakukan bawahannya. Usaha/strategi kepala sekolah dalam pembinaan kedisiplinan guru yang ada di SDN 9 Tilongkabila sangatlah penting, dengan kedisiplinan dapat meningkatkan kinerja dan produktifitas pekerjaan para guru. Jika pendidik atau tenaga kependidikan yang ada dilembaga pendidikan tidak disiplin maka akan menghambat proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik dan menghambat proses dalam tujuan pendidikan. Oleh sebab itu kepemimpinan kepala sekolah di SDN 9 Tilongkabila diharapkan mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik sehingga kedisiplinan para guru dan tenaga kependidikan lainnya akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

AA Ketut Jelantik. 2015. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional (Panduan Menuju PKKS)*.

Deepublish Yogyakarta: CV Budi Utama. Cet.1

Izzan Ahmad Dkk. 2012 *Membangun Guru Berkarakter*. Pratinjau

Kartini Kartono. 2002. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta:PT. Raja Garpindo Persada

Suharsini Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta